

**TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN UIN SU
MENUJU LAYANAN YANG BERKUALITAS**
Triana Santi

Abstract

This Essay tries to study how UIN-SU library transforms to qualified service. There are four methodes used to get good mark,users transforms, services librarians and human resources and Information Technology

Kata Kunci: Transformasi Perpustakaan, Layanan Perpustakaan

Pendahuluan

IAIN atau Institut Agama Islam Negeri, merupakan lembaga perguruan tinggi yang berfokus mengajarkan keilmuan islam. Di hampir seluruh provinsi di Indonesia, IAIN telah berdiri dan menjadi pusat pendidikan tinggi islam bagi para akademisi.

Pada abad ke-21, sejumlah IAIN berubah nama menjadi universitas Islam Negeri (UIN), karena memiliki fakultas dan jurusan di luar studi keislaman. Pada tahun 2000, tercatat masih terdapat 14 IAIN di Indonesia dimana 6 di antaranya telah berubah menjadi UIN.

Mustadin, S.Psi., M.Si, staf pengajar Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melihat UIN sebagai institusi yang menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar atau perkembangan kehidupan sosial ekonomi nasional maupun global. Dari tempat yang mencetak para *muballigh*, menjadi institusi yang ingin mengambil bagian dari dunia pendidikan. "Itulah yang sedang marak dan melanda hampir semua institusi pendidikan di dunia, yaitu mengarahkan pengembangan bidang studi yang sedang dibutuhkan pasar," ujarnya saat menjalani ujian terbuka program doktor di Auditorium Fakultas Psikologi UGM di 22 Januari 2014, sebagaimana dilansir dari website UGM.

Begitu juga dengan perpustakaanannya, sebagai suatu organisasi yang terintegrasi dalam institusinya harus menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan pasar dan lingkungan akademiknya. Perubahan IAIN menjadi UIN secara otomatis merubah struktur dan ortaker yang ada. Transformasi mutlak perlu dilakukan dalam sebuah perpustakaan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat. Perpustakaan sebagai sumber informasi harus mampu berkembang

mengikuti tantangan perubahan peradaban teknologi yang semakin modern mengikuti dinamika zaman. "Leadership..., like swimming, cannot be learnt by reading about it," kata Harkrisyati Kamil, Presiden Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII) mengutip perkataan Henry Mintzberg, ketika menggambarkan peran sentral seorang pemimpin dalam menggiring perpustakaan konvensional untuk bertransformasi.

Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan PT sering diibaratkan sebagai jantungnya Perguruan Tinggi (*the heart of university*), maka keberadaannya harus ada agar dapat memberikan layanan kepada sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka melaksanakan pengelolaan perpustakaan diperlukan pedoman sebagai panduan dan karena itu diperlukan pengetahuan tentang Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi¹ dalam upaya pencapaian pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang baku.

Perpustakaan Perguruan Tinggi, diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program Perguruan Tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dijabarkan sbb :

1. Sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran maka Perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku
2. Sebagai penunjang penelitian maka kegiatan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi atau ekstern di luar institusi
3. Sebagai penunjang pengabdian kepada masyarakat maka Perpustakaan Perguruan Tinggi melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat

Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan, tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah²:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.

¹ SNI 7330.2009

² Sulistiyo-Basuki. Perpustakaan. Jakarta:1993;53

2. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruangan belajar bagi pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri lokal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan daripada perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung kinerja dari perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah di perpustakaan tersebut dan selalu melayani pengguna (mahasiswa) selama menjalankan pendidikan di perguruan tinggi yang bersangkutan. Agar tujuannya dapat terlaksana, perpustakaan perguruan tinggi harus menjalankan fungsinya dengan baik.

Tujuan didirikannya perpustakaan IAIN-SU yang kini telah berubah menjadi Pusat Perpustakaan UIN-SU tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya UIN SU. Untuk mendukung visi dan misi UIN Sumatera Utara sebagai *Center of Excellence* dalam kajian-kajian keislaman dan umum lainnya untuk tujuan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka tujuan Perpustakaan UIN SU kedepan berdasarkan pada 4 tema utama:

1. Peningkatan koleksi perpustakaan yang berkualitas;
2. Peningkatan akses perpustakaan;
3. Peningkatan transformasi pelayanan yang terus menerus berorientasi kepada pengguna;
4. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; dan Pengembangan kerjasama dengan lembaga-lembaga donor

Tema-tema ini dipilih untuk merefleksikan tujuan strategis perpustakaan IAIN Sumatera Utara Tahun 2014-2019 – meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa dan civitas akademika pada umumnya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang standar, Rencana Strategis ini menekankan pada peningkatan yang terus menerus pada kualitas koleksi dan pelayanan yang telah ada saat ini dan menekankan pentingnya bersikap responsif dan inovatif dalam mengembangkan pola-pola pelayanan baru yang membawa kepada masa depan perpustakaan yang lebih baik

Transformasi Perpustakaan Uin-Su Menuju Layanan Yang Berkualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi berarti “perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan lain sebagainya). Perubahan tersebut dilakukan secara bertahap dan totalitas.”³ Berdasar kutipan Lien, Diao Ai, Transformasi adalah perubahan yang bersifat struktural, secara bertahap, total, dan tidak bisa dikembalikan lagi ke bentuk semula (*irreversible*)⁴

Hal ini merupakan tantangan sebuah perpustakaan untuk dapat mengambil peran yang lebih kompleks dan multifungsi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*). Endang Fatmawati(2010:16) dalam buku *The Art of Library* mengatakan bahwa posisi perpustakaan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan pusat pembudayaan manusia sangat dipengaruhi oleh 4 (empat) factor penting yaitu pengelola perpustakaan (SDM), sumber informasi ,para pengguna (users) dan biaya. Poin pertama ini sepaham dengan ungkapan Harkrisyati Kamil(Presiden Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia) yang menyatakan bahwa perpustakaan yang bertransformasi, harusnya mempersiapkan sumberdaya manusianya menjadi sumberdaya yang "multitasking" alias memiliki segenap keahlian dan siap menjadi agen perubahan

Perpustakaan UIN Sumatera Utara yang bertransformasi harus menangkap peluang baru dengan menambah nilai perpustakaan itu sendiri, mampu mengikuti arus perkembangan, ekspansi, dan inovasi sehingga menarik untuk dikunjungi. Selain itu perpustakaan UIN Sumatera Utara juga harus menyediakan akses informasi multi format, yang bisa menambah nilai informasi dan pengetahuan, sehingga mampu memberikan layanan prima kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan UIN-SU harus melayani pengguna perpustakaan sebagai mitra atau patner sehingga tercipta suasana yang akrab, dan perpustakaan sekolah harus meningkatkan information skills pustawakan serta pengguna perpustakaan.

Posisi perpustakaan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan pusat pembudayaan manusia sangat dipengaruhi oleh 4 (empat) factor penting yaitu pengelola perpustakaan (SDM), sumber informasi ,para pengguna (users) dan biaya⁵. Poin pertama ini sepaham dengan ungkapan Harkrisyati Kamil(Presiden Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia) yang menyatakan bahwa perpustakaan yang bertransformasi, harusnya mempersiapkan sumberdaya manusianya menjadi sumberdaya yang "multitasking" alias memiliki segenap keahlian dan siap menjadi agen perubahan.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴ Lien, Diao Ai., (2004). Transformasi Dunia Perpustakaan. *Media Pustaka* vol. XI/3-4 (September), 14-15 <http://eprints.rclis.org/bitstream/10760/11338>

⁵ Fatmawati, Endang. *The Art of Library*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2010; 16

Pada konsep materi mata kuliah kapita selekta membahas bahwa transformasi yang harus dilakukan oleh perpustakaan meliputi:

1. Transformasi Pemustaka
2. Transformasi Layanan
3. Transformasi Fasilitas TIK
4. Transformasi SDM
5. Fungsi dan Nilai Tambah

Akan tetapi, Lien, Diao Ai.,⁶ hanya menekankan bahwa Transformasi yang wajib dilakukan hanya meliputi 3 (tiga) garis besar yaitu transformasi fungsi, transformasi fasilitas dan transformasi pustakawan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Transformasi di perpustakaan dapat dilakukan dari segi fungsi perpustakaan, pustakawan (SDM), program perpustakaan dan fasilitas perpustakaan.

1. Transformasi Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan UIN-SU yang bertransformasi harus menangkap peluang baru dengan menambah nilai perpustakaan itu sendiri, mampu mengikuti arus perkembangan, ekspansi, dan inovasi sehingga menarik untuk dikunjungi. Selain itu perpustakaan juga harus menyediakan akses informasi multi format, yang bisa menambah nilai informasi dan pengetahuan, sehingga mampu memberikan layanan prima kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan harus melayani pengguna perpustakaan sebagai mitra atau patner sehingga tercipta suasana yang akrab, serta perpustakaan harus meningkatkan information skills pustakawan serta pengguna perpustakaan. Adapun transformasi fungsi perpustakaan UIN-SU adalah sebagai berikut :

- Perpustakaan UIN-SU harus proaktif terhadap kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan ilmu pengetahuan
 - Perpustakaan UIN-SU dapat memanfaatkan dan mengelola TIK
 - Perpustakaan UIN-SU mampu menerapkan konsep-konsep manajemen baru termasuk dalam hubungan dengan pemustaka.

2. Transformasi Pustakawan

⁶ Lien, Diao Ai., (2004). Transformasi Dunia Perpustakaan. *Media Pustaka* vol. XI/3-4 (September),14-15 <http://eprints.rclis.org/bitstream/10760/11338>

Selain transformasi perpustakaan dibidang teknologi informasi dan komunikasi, transformasi yang tidak kalah penting untuk dilakukan di perpustakaan UIN-SU, yaitu “Transformasi Pustakawan”. Citra lama mengenai pustakawan sudah mulai bergeser dengan tantangan yang kian majemuk, bukan hanya sebagai pendukung atau pendamping dalam pemenuhan kebutuhan informasi belaka, tetapi juga pada keahlian dan penguasaan menjangkau informasi dimana saja, kapan saja dan untuk siapa saja. Oleh karena itu perpustakaan UIN-SU memerlukan pustakawan yang :

- a. Mempunyai keahlian baru (tidak hanya menguasai ilmu perpustakaan tetapi juga ilmu lainnya).
- b. Memperluas pandangan mengenai posisi dan peran dalam peningkatan nilai informasi secara terus menerus.
- c. Proaktif,
- d. Kreatif dan inovatif
- e. Memiliki etos kerja yang tinggi dan berkomitmen
- f. Dan lain sebagainya.

3. Transformasi Program Perpustakaan

Program Perpustakaan UIN-SU dalam Meningkatkan kualitas layanan, maka pustakawan harus memiliki program yang menarik sehingga bisa mempengaruhi pemustaka secara tidak langsung untuk meningkatkan minat baca mereka. Ada pun program perpustakaan yang bisa dilakukan pustakawan adalah sebagai berikut :

1. User Education (Pendidikan Pemakai)

User education dilakukan pada saat MOS (Masa Orientasi Siswa), yaitu pengenalan perpustakaan dan sistem perpustakaan yang digunakan oleh perpustakaan yang bersangkutan. Metode user education ini dapat dilakukan dengan presentasi, games, kunjungan langsung ke perpustakaan, dan membuat buku tentang perpustakaan bersangkutan.

2. Mengadakan beberapa kegiatan yang ditujukan kepada pemustaka, seperti bimbingan literasi ilmiah, nonton bareng, bedah buku baru dsb.
3. Bekerjasama dengan dosen dan civitas akademika untuk mengadakan program-program ilmu
4. Jika ada event atau kegiatan tertentu tentang perpustakaan, seperti memperingati hari buku sedunia, Gerakan Masyarakat Minat Baca maka dapat diadakan kegiatan, diantaranya adalah :
 - Seminar menulis (mengundang penulis terkenal)

- Mengadakan pameran buku
- Membentuk komunitas Books Lovers
- Melaksanakan program wajib perpustakaan
- Resensi film (film yang berhubungan dengan pendidikan)
- Dan lain sebagainya.

4. Transformasi Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan kepada pemustaka. Tujuan layanan perpustakaan adalah melayani pengunjung dan pemustaka. Aktivitas layanan perpustakaan dan informasi berarti penyediaan bahan pustaka secara tepat dan akurat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemustaka. Perpustakaan memberikan layanan bahan pustaka kepada masyarakat adalah agar bahan pustaka tersebut yang telah diolah dapat dimanfaatkan dengan cepat oleh pemustaka. Perpustakaan UIN-SU dapat meningkatkan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi, diantaranya adalah :

- Akses informasi secara online
- Akses artikel buku elektronik dan jurnal
- Pendidikan pemakai
- Pencarian informasi melalui Online Public Catalog Access (OPAC)
- Layanan pengembalian buku melalui telepon/sms
- Dan lain-lain

5. Transformasi Fasilitas Perpustakaan UIN-SU

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Perpustakaan/pustakawan dapat menciptakan kiat-kiat atau terobosan-terobosan baru untuk mengembangkan atau meningkatkan keberadaan sarana perpustakaan. Pustakawan berusaha mengelola perpustakaan secara professional. Dengan pengelolaan (manajemen) perpustakaan yang baik dapat menarik pemustaka untuk mengunjungi dan memanfaatkan sarana yang ada

di perpustakaan. Sebagai contoh dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk perpustakaan. Pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas layanan dan operasional telah membawa perubahan yang besar di perpustakaan. Perkembangan dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat diukur dengan diterapkan/digunakan sebagai sistem informasi manajemen (SIM) dan perpustakaan Digital (digital library).

Fungsi TIK di perpustakaan adalah sebagai berikut :

- Menghubungkan pengguna perpustakaan dengan informasi baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
- meng'upload' file hasil karya siswa dan mendiskusikan file yang di Upload
- membuat perpustakaan digital pribadi
- membuat modul training literacy skills on-line dan offline
- merekam transaksi antara perpustakaan dan pemustaka

2. Gedung Perpustakaan.

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Selain memerlukan gedung dan penataan ruang yang memadai, penyelenggaraan perpustakaan memerlukan sejumlah peralatan dan perlengkapan, baik untuk pelayanan kepada pemustaka maupun kegiatan rutin perpustakaan untuk dapat segera dimanfaatkan.

Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanent, terpisah dari gedung lain, sedangkan apabila hanya menempati sebagian dari sebuah gedung atau hanya sebuah bangunan (penggunaan ruang kelas), relatif kecil disebut ruangan perpustakaan.

Gedung perpustakaan juga harus mengalami transformasi, baik dari segi bentuk, sarana dan prasarana didalamnya sehingga memberikan kesan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan bagi pemustaka. Adapun transformasi yang dapat dilakukan di perpustakaan UIN-SU adalah :

a. Library space (ruang perpustakaan)

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mengerti apa yang menjadi kebiasaan pemustaka, trend yang sedang mereka nikmati, sehingga perpustakaan dapat menyesuaikan dan medesign ruang perpustakaan. Trend yang sedang terjadi

saat ini adalah pemustaka sekarang ini adalah generasi millennial, dimana mereka suka belajar bersama, menggunakan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, selalu on atau connected. Dengan kondisi seperti diatas, maka perpustakaan harus mendesign ruangan perpustakaan sesuai dengan kriteria pemustaka, membagi ruangan untuk silent room, discussion room, ruangan audiovisual, dan lain sebagainya.

b. Meja dan kursi yang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin banyak variasi untuk meja dan kursi baca di perpustakaan. Stake Holder dapat melakukan improvisasi dengan memilih meja dan kursi yang menarik dan memberikan kenyamanan kepada pemustaka.

Penutup

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan ilmu pengetahuan, membawa perubahan besar bagi perpustakaan UIN-SU dalam meningkatkan manajemen informasi. Transformasi perpustakaan dapat dimulai dengan hal-hal kecil yang sebelumnya tidak terpikirkan tetapi memiliki banyak dampak yang baik untuk semua civitas akademik. Dengan adanya transformasi perpustakaan dari segi fungsi perpustakaan, layanan perpustakaan, pustakawan, program perpustakaan dan fasilitas perpustakaan diharapkan mampu membantu perpustakaan dalam meningkatkan minat kualitas layanan perpustakaan dan mewujudkan masyarakat yang cinta perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Badan pusat statistik. (2009). Akses terhadap media massa.
http://www.bps.go.id/tab_sub/view?php?table/=1daftar_subyek=27¬ab=35. Diakses pada tanggal 11 Juni 2013.
- Dupuis, J. & Ryan, P. (2002). Bridging the two cultures: a collaborative approach to
- Fatmawati, Endang. (2010). The Art of Library. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lien, Diao Ai., (2004). Transformasi Dunia Perpustakaan. *Media Pustaka* vol. XI/3-4 (September), 14-15

[http://eprints.rclis.org/bitstream/10760/11338/1/Transformasi Dunia Perpustakaan - ai lien.pdf](http://eprints.rclis.org/bitstream/10760/11338/1/Transformasi_Dunia_Perpustakaan_-_ai_lien.pdf)

Sulistyorini ,Dyah,(2009). Perpustakaan Harus Bertransformasi, Jakarta : (ANTARA News)artikel berita
<http://www.antaranews.com/berita/1255786406/javascrip>

Sulistito - Basuki-.(1993).Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta:PT Gramedia.